

**MENGANALISIS KINERJA KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA, TBK**  
**PERIODE 2021-2024 MENGGUNAKAN RATIO KEUANGAN**

**Dinatonia Joverly Matruty**

Jurusan Manajemen FEB Universitas Pattimura

e-mail: [dinatonia\\_matruty@yahoo.com](mailto:dinatonia_matruty@yahoo.com)

**ABSTRAK**

PT. Unilever Indonesia, Tbk bagian dari Unilever Global yang telah beroperasi di Indonesia lebih dari 1 (satu). Perusahaan ini memproduksi sekaligus memasarkan produk-produk yang dibutuhkan sehari-hari. Tantangan bisnis semakin besar bagi Unilever di era digital ini karena banyak produk-produk sejenis yang hadir. Penulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2021-2024. Analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan menggunakan analisis ratio keuangan, dengan memanfaatkan data neraca dan laporan laba rugi perusahaan di tahun yang sama. Hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk tahun 2021-2024 kurang baik di lihat dari ratio likuiditas, leverage, efisiensi, ratio profitabilitas dan ratio pasar. Kondisi ini menjadi penanda bagi manajemen untuk lebih memperhatikan produksi agar tidak berlebihan di gudang, juga strategi penjualan harus di manage kembali, sehingga laba yang dihasilkan bisa maksimal sekaligus menjadi magnet bagi investor baru untuk berinvestasi pada perusahaan. Perusahaan harus selektif menggunakan utang dan struktur finansial harus di perhatikan. Penting bagi manajemen perusahaan untuk memperhatikan kinerja keuangan perusahaan karena ini akan memberi gambaran kinerja perusahaan secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** *kinerja keuangan, ratio keuangan*

**ABSTRACT**

PT. Unilever Indonesia, Tbk is part of Unilever Global which has been operating in Indonesia for more than 1 (one). This company produces and markets products that are needed every day. Business challenges are getting bigger for Unilever in this digital era because many similar products are present. This writing is intended to find out the financial performance of PT. Unilever Indonesia, Tbk in 2021-2024. The analysis of the company's financial performance was carried out using financial ratio analysis, by utilizing balance sheet data and the company's income statement in the same year. The results of the analysis show that the financial performance of PT Unilever Indonesia, Tbk in 2021-2024 was not good in terms of liquidity ratio, leverage, efficiency, profitability ratio and market ratio. This condition is a sign for management to pay more attention to production so that it is not excessive in the warehouse, and the sales strategy must be managed again, so that the resulting profit can be maximized and at the same time become a magnet for new investors to invest in the company. The company must be selective in using debt and the financial structure must be considered. It is important for company management to pay attention to the company's financial performance because this will provide a comprehensive picture of the company's performance.

**Keywords:** *financial performance, financial ratio*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dalam satu dekade terakhir telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis. Transformasi digital mendorong perusahaan untuk terus beradaptasi dengan teknologi baru dan perilaku konsumen yang berubah menjadi semakin digital-native. Pola konsumsi masyarakat yang bergeser ke arah platform digital, seperti *e-commerce* dan media sosial, menuntut

---

perusahaan untuk menyusun strategi yang inovatif dan responsif. Perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan cepat akan tertinggal dan kehilangan pangsa pasar. Oleh karena itu, kemampuan berinovasi dan mengevaluasi strategi bisnis secara berkala menjadi kunci dalam mempertahankan daya saing (Martono & Harjito, 2021; Lesmana & Surjanto, 2003). Di tengah kompetisi pasar yang semakin ketat dan dinamis, kinerja perusahaan menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dan keberlanjutan usaha, terutama dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan eksternal yang terjadi begitu cepat.

Dalam konteks tersebut, evaluasi terhadap kinerja perusahaan menjadi langkah strategis yang tidak bisa diabaikan. Salah satu cara untuk menilai kinerja tersebut adalah melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi historis tentang kondisi keuangan dan operasional perusahaan pada periode tertentu dan menjadi alat penting dalam proses pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal perusahaan (manajemen) maupun eksternal seperti investor, kreditur, dan regulator (Keown et al., 2011; Hanafi & Halim, 2012a; Hanafi & Halim, 2012b). Menurut Harahap (2021), laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Neraca menyajikan gambaran posisi keuangan perusahaan dalam hal aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai pendapatan dan beban perusahaan dalam periode tertentu sehingga dapat diketahui apakah perusahaan tersebut menghasilkan laba atau mengalami kerugian. Informasi-informasi ini tidak hanya penting untuk mencatat kinerja masa lalu, tetapi juga menjadi dasar bagi perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan di masa depan (Sawir, 2020; Syamsuddin, 2002; Subianto et al., 2022).

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, analisis laporan keuangan perlu dilengkapi dengan penggunaan alat analisis yang tepat, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini meliputi berbagai jenis rasio seperti rasio likuiditas, efisiensi, *leverage*, profitabilitas, dan rasio pasar (Atul et al., 2022; Nugraheni et al., 2019; Sirait et al., 2016). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Asrida et al., 2022). Rasio efisiensi mengindikasikan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Rasio *leverage* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan dari pihak ketiga. Sementara itu, rasio profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya (Matruty et al., 2022; Agustin & Rahayu, 2022; Soei et al., 2018). Melalui analisis yang komprehensif menggunakan rasio-rasio tersebut, pihak manajemen dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan, serta menentukan langkah strategis yang diperlukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Nowak & Heuser, 2000; Horngren et al., 2000).

Salah satu perusahaan yang menjadi sorotan dalam konteks analisis kinerja keuangan adalah PT Unilever Indonesia, Tbk. Perusahaan ini merupakan bagian dari Unilever Global dan telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1933. Unilever dikenal luas sebagai perusahaan yang bergerak di sektor *fast-moving consumer goods* (FMCG) dengan produk-produk yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti sabun, detergen, shampoo, margarin, es krim, dan makanan ringan. Dengan jaringan distribusi yang luas dan merek-merek yang kuat, PT Unilever Indonesia telah menjadi pemain dominan di pasar FMCG Indonesia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan ini menghadapi tantangan besar akibat dinamika pasar yang berubah cepat, mulai dari meningkatnya persaingan di sektor FMCG, naiknya biaya produksi, hingga perubahan preferensi konsumen yang menuntut inovasi produk yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis yang menyeluruh terhadap kinerja keuangan Unilever guna memahami bagaimana perusahaan

ini menyesuaikan diri dan merespons perubahan lingkungan bisnis yang kompetitif dan digital (Abdul Malik et al., 2024; Nugraheni et al., 2019).

Urgensi dari penelitian ini didasarkan pada indikasi penurunan laba dan dinamika struktur aset serta liabilitas PT Unilever Indonesia, Tbk dalam beberapa tahun terakhir (Sirait et al., 2016; Matruty, 2023). Penurunan laba dapat mengindikasikan berbagai potensi masalah, mulai dari menurunnya efisiensi operasional, peningkatan beban biaya, hingga ketidakefektifan strategi pemasaran atau inovasi produk. Sementara perubahan pada struktur aset dan liabilitas dapat mencerminkan kondisi keuangan internal perusahaan yang perlu dicermati lebih lanjut, apakah terkait dengan kebijakan investasi, manajemen utang, atau alokasi modal. Dalam kondisi pasar yang terus berfluktuasi dan tekanan yang meningkat dari kompetitor baru yang lebih *agile*, perusahaan seperti Unilever harus mampu menjaga stabilitas keuangan dan memastikan keberlanjutan profitabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan mendasar: bagaimana kinerja keuangan PT Unilever Indonesia dalam beberapa tahun terakhir dan faktor apa saja yang memengaruhinya? (Luru, 2014; Umar, 2000; Wairisal et al., 2023; Sundjaja & Barlian, 2003; Weston & Copeland, 1994).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk selama periode empat tahun terakhir dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana perusahaan mengelola aset, liabilitas, dan modalnya serta seberapa efisien dan profitabel aktivitas operasional yang dijalankan. Fokus dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang komprehensif mengenai posisi keuangan PT Unilever Indonesia dalam menghadapi tantangan era digital dan dinamika pasar yang terus berubah. Dengan hasil analisis yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang relevan bagi perusahaan, khususnya dalam hal pengambilan keputusan finansial dan peningkatan efisiensi manajerial.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dengan objek penelitian PT. Unilever Indonesia, Tbk menggunakan data neraca dan laporan laba rugi tahun 2021-2024 yang sudah dipublikasikan, terakses melalui laman Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya; rasio leverage, untuk mengevaluasi struktur modal perusahaan dan kemampuan dalam mengelola utang; rasio aktivitas/ efisiensi, untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan; rasio profitabilitas, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya; dan rasio pasar, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di pasar dan daya tariknya bagi investor.

Masing-masing ratio menggunakan pendekatan menurut Hanafi & Halim (2012), sebagai berikut;

Ratio Likuiditas terdiri dari;

$$\text{Ratio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Ratio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Ratio Leverage terdiri dari;

$$\text{Ratio total hutang terhadap total aset} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{Ratio hutang terhadap ekuitas} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Ratio Efisiensi terdiri dari;

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{HPP}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali} \dots\dots\dots (5)$$

$$\text{Rata-rata umur persediaan} = \frac{365}{\text{perputaran persediaan}} \dots\dots\dots (6)$$

$$\text{Perputaran piutang dagang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 1 \text{ kali} \dots\dots\dots (7)$$

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{365}{\text{perputaran piutang}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Ratio Profitabilitas terdiri dari;

$$\text{Ratio laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

$$\text{Ratio laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asets}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal saham}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Ratio Pasar;

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{earning per lembar}} \dots\dots\dots (13)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1.** Hasil perhitungan ratio, PT. Unilever Indonesia, Tbk

Ratio Keuangan	2021	2022	2023	2024
Ratio likuiditas;				
Current ratio	61.05%	60.82%	55.17%	44.64%
Quick ratio	41.34%	39.72%	33.59%	23.45%
Working capital to total assets ratio	-25.42%	-26.61%	-30.20%	-40.82%
Ratio leverage;				
Total debt to total assets ratio	77.34%	78.18%	79.71%	86.61%
Total debt to total equity ratio	335.35%	358.27%	392.84%	646.59%
Ratio efisiensi;				
Assets turnover	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali
Reciveble turnover	9 kali	10 kali	15 kali	17 kali
	42 hari	37 hari	24 hari	21 hari
Inventory turnover	8 kali	8 kali	8 kali	7 kali
	44 hari	43 hari	45 hari	49 hari
Ratio profitabilitas;				
Gross Profit Margin	50%	46%	50%	48%
Net Profit Margin	15%	13%	12%	10%
Return on Investasi (ROI)	30%	29%	29%	21%
Return n Equity (ROE)	131%	134%	142%	157%
Ratio pasar;				
Price earning ratio (PER)	27	33	28	21

Sumber; Hasil perhitungan

Tabel ini menyajikan hasil analisis rasio keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2021 hingga 2024 yang mencerminkan kinerja perusahaan dari berbagai aspek keuangan. Secara umum, terjadi tren penurunan pada rasio likuiditas, yang menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada sisi leverage, terdapat peningkatan rasio utang terhadap aset maupun ekuitas, mengindikasikan ketergantungan yang semakin besar terhadap pembiayaan dari utang. Meskipun efisiensi piutang meningkat seiring dengan menurunnya hari penagihan, efisiensi persediaan

menunjukkan sedikit penurunan. Di sisi profitabilitas, margin keuntungan mengalami penurunan secara bertahap, sedangkan pengembalian terhadap ekuitas justru menunjukkan peningkatan signifikan. Sementara itu, rasio pasar memperlihatkan fluktuasi nilai perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan.

## **Pembahasan**

### **Ratio Likuiditas**

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2008, dalam Asrida et al., 2022) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas, maka kondisi perusahaan semakin baik. Hasil perhitungan pada Tabel 2 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek jika utang telah jatuh tempo, dengan menggunakan harta lancar, apalagi dengan hanya menggunakan harta lancar yang sangat lancar karena current ratio maupun quick ratio rendah, berada di bawah 100% dan menurun setiap tahunnya. Setiap Rp 100 utang jangka pendek terjamin dengan aktiva lancar hanya sebesar Rp 61,05 dan dijamin dengan harta lancar yang sangat lancar sebesar Rp 41,34 di tahun 2021. Rp 100 utang lancar perusahaan di tahun 2022 terjamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 60,82 dan oleh aktiva lancar yang paling lancar hanya sebesar Rp 33,73. Ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek terus menurun di tahun 2023 yang hanya sebesar Rp 55,17 aktiva lancar dan dengan aktiva lancar yang sangat lancar hanya mampu melunasi setiap Rp 100 utang lancar dengan Rp 33,59. Penurunan ini terus terjadi di tahun 2024 yakni hanya tersedia Rp 44,64 aset lancar untuk menjamin setiap Rp 100 utang lancar dan dari aset lancar yang sangat lancar hanya sebesar Rp 23,45. Rasio modal kerja perusahaan bahkan minus setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan perusahaan banyak dibiayai dengan utang jangka pendek, di sisi lain banyak dana yang tertumpuk pada persediaan. Kondisi ini akan membuat perusahaan kesulitan untuk membayar utang-utang yang harus segera dilunasi. Kondisi likuiditas perusahaan yang tidak baik ini sudah dialami perusahaan sejak tahun 2018, 2019, dan 2020, tiga tahun sebelum tahun analisis sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Atul et al., (2022). Ini berarti likuiditas perusahaan sampai dengan tahun 2024 tidak baik. Perusahaan harus memperhatikan struktur kekayaan juga struktur modal dengan baik. Kebijakan pengelolaan modal kerja harus dilakukan dengan tepat, agar perusahaan tidak kesulitan. Selain itu, pengelolaan persediaan harus mendapat perhatian serius agar barang tidak menumpuk di gudang.

### **Ratio Leverage**

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Asrida et al., 2022). Perusahaan yang mampu melunasi hutang-hutangnya dengan ketersediaan aset yang ada, disebut *solvable*. Perusahaan yang menggunakan utang berlebih akan beresiko tidak mampu membayar angsuran dan bunga pinjaman dan digolongkan *unsolvable*. Perusahaan mengalami kesulitan finansial.

Ratio total utang terhadap total aset (*total debt to total assets*) (tabel 2) menunjukkan PT Unilever Indonesia menggunakan dana dari kreditur semakin meningkat yakni sebesar 77% di tahun 2021, meningkat menjadi 78% di tahun 2022, tahun 2023 sebesar 80% dan tahun 2024 sebesar 87%. Ini berarti dari 100% total dana yang ada di perusahaan 77% berasal dari dana kreditur. Dana kreditur yang dimanfaatkan perusahaan meningkat terus. Ini menunjukkan perusahaan tidak sedang baik-baik saja. Ratio hutang terhadap modal perusahaan (*Total debt to total equity*) menunjukkan perusahaan lebih banyak di belanja dengan hutang dibandingkan dengan modal sendiri terutama di tahun 2024 yang nilainya mencapai 646%. Ini menunjukkan perusahaan *unsolvable* karena memiliki hutang lebih besar dari ekuitas perusahaan.



### **Ratio Efisiensi**

Rasio efisiensi lebih melihat pada kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perputaran dalam satu tahun. Perusahaan dikatakan efektif jika perputaran aktiva semakin besar, jika yang terjadi sebaliknya maka kemungkinan dana tertanam pada aktiva lainnya lebih besar. Untuk menyikapinya, perusahaan harus mengalihkan mengalokasikan dana lebih pada aktiva tersebut ke aktiva yang lebih produktif.

Ratio perputaran aktiva perusahaan menunjukkan banyaknya aktiva berputra dalam setahun hanya 2 kali setiap tahunnya atau kemampuan Rp 1 modal yang diinvestasikan pada aktiva untuk menghasilkan revenue hanya sebesar Rp 2 setiap tahun. Kondisi ini tergolong kurang baik, tetapi masih lebih baik jika di bandingkan dengan tahun 2018-2020 (Atul et al., 2022).

Banyaknya piutang berputar menjadi kas semakin cepat yang tadinya 9 kali tahun 2021 meningkat menjadi 17 kali tahun 2024. Artinya perputaran piutang untuk menjadi kas yang tadinya membutuhkan waktu satu setengah bulan, setiap tahun menjadi lebih cepat kurang dari 1 bulan atau hanya 24 hari di tahun 2023 dan 21 hari di tahun 2024. Sedangkan perputaran persediaan tahun 2021-2023 sebanyak 8 kali dalam setahun dan di tahun 2024 sebanyak 7 kali. Jika dikonversi ke jumlah hari maka persediaan berputar dari 45 hari sampai 49 hari. Secara umum ratio perputaran persediaan baik dan jika dibandingkan dengan 3 tahun sebelumnya maka perputarannya mulai melambat, karena tahun 2018-2020 perputaran persediaan tidak lebih dari sebulan hanya 16-23 hari (Atul et al., 2022). Pergerakan ini mulai melambat sampai di tahun 2024.

Ratio perputaran aktiva ini menghitung efisiensi penggunaan aktiva. Ratio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya ratio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran modal (investasi) (Hanafi & Halim, 2012). ini berarti kebijakan pemasaran perusahaan harus lebih ditingkatkan karena perputaran aktiva kecil, termasuk perputaran persediaan yang melambat. Walaupun piutang cepat tertagih, tapi dana banyak menumpuk pada aktiva lainnya. Karena itu perusahaan harus memperhatikan alokasi dana pada aktiva yg lebih produktif. Secara umum ratio ini tergolong baik, tetapi harus mendapat perhatian serius.

### **Ratio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas menunjukkan kesar kecilnya laba yang mampu dihasilkan perusahaan. rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan menghasilkan laba juga besar. Kondisi ini akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Ratio Profitabilitas perusahaan yang dinilai dengan GPM menunjukkan perusahaan belum efisien dalam mengendalikan harga pokok penjualan atau biaya produksi sehingga laba kotor yang di hasilkan dari setiap Rp 100 penjualan hanya mampu menghasilkan laba kotor kurang atau sama dengan Rp 50. Kondisi ini akan berdampak pada margin laba bersih dimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih hanya sebesar Rp 15 bahkan sampai dengan tahun 2024 hanya sebesar Rp 10 dari setiap Rp 100 penjualan.

Kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,15 tahun 2021, menurun setiap tahun menjadi Rp 0,13 tahun 2022 dan Rp 0,12 tahun 2023 serta Rp 0,10 tahun 2024. Ini berarti kemampuana menghasilkan laba bersih dari investasi pada aktiva sangat kecil.

ROE menunjukkan kemampuan equitas untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen maupun saham biasa, dimana setiap rupiah modal sendiri menghasilkan Rp 1,31 keuntungan bersih yang tersedia untuk pemegang saham. Ratio ini setiap tahunnya meningkat, walaupun peningkatan hanya kecil.

Secara keseluruhan ratio profitabilitas perusahaan kurang baik untuk menghasilkan baik laba kotor maupun laba bersih dengan kata lain perusahaan tidak maksimal menghasilkan laba.

### **Ratio Pasar**

Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku harga saham. Pengukuran rasio ini lebih ke investor (Hanafi & Halim, 2012). Ratio pasar perusahaan yang di ukur dengan price earning ratio/PER berfluktuasi PER tahun 2021-2024 sesuai tabel 4 masing-masing sebesar 27, 33, 28, dan 21. Perusahaan yang mempunyai prospek baik, mempunyai *price earning ratio* yang tinggi. Sebaliknya perusahaan yang PER-nya rendah menunjukkan pertumbuhan rendah.

Harga saham lebih dari 15 cukup ideal, tetapi lebih dari 20 dianggap mahal. Capital gain akan investor kantong rendah jika harga saham perusahaan sudah terlampaui tinggi. Ini berarti harga saham PT Unilever tergolong mahal bahkan tembus angka 33 di tahun 2022, tetapi turun menjadi 21 di tahun 2024.

### **KESIMPULAN**

Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk tahun 2021-2024 menunjukkan hasil yang kurang baik di lihat dari ratio likuiditas, leverage, efisiensi, ratio profitabilitas dan ratio pasar. Hal ini menjadi *warning* bagi manajemen untuk lebih memperhatikan produksi agar tidak berlebihan di gudang dan juga strategi penjualan harus di manage kembali, sehingga laba yang dihasilkan bisa maksimal, sekaligus menjadi magnet bagi investor baru untuk berinvestasi pada perusahaan. Sebagai Perusahaan besar yang memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk, penting bagi manajemen untuk memperhatikan kinerja keuangan perusahaan karena ini akan memberi gambaran kinerja perusahaan secara keseluruhan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Malik, Imam Baidlowi, & Yuliasnita Verlandes. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk Periode 2021 – 2023. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(4), 144–155. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i4.1205>
- Agustin, P. S., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–19.
- Asrida, W., Sugi, M. G. F., & Unawekla, Y. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pusat Koperasi Unit Desa (Puskud) Kota Ambon. *Journal of Applied Accounting*, 1(1), 7–10. <https://doi.org/10.52158/jaa.v1i1.312>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012a). *Analisa Laporan Keuangan* (Keempat). UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012b). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi keem). (UPP) STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Hornngren, C. T., Foster, G., & Datar, S. M. (2000). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*
- Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scott, JR, D. F. (2011). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (Indriani (ed.); Bahasa Ind). PT. Indeks.
- Lesmana, R., & Surjanto, R. (2003). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Luru, P. (2014). *Analisis Rentabilitas Usaha Sibar Berkah di Desa Pancuma Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una*. 14(2), 1–11.
- Martono, & Harjito, D. A. (2021). *Manajemen Keuangan* (edisi keti). Ekonisia.
- Matruty, D. J. (2023). Financial Performance Analysis of PT, Chitose Internasional, Tbk 2017-2021 Using The Economic Value Added Measurement. *Economic Journal*, 12(3), 31–37.
- Matruty, D. J., Loppies, L. S., & Taliak, D. Y. (2022). Financial Performance Analysis Using Economic Value Added at PT. Blue Bird Tbk. *Budapest Internasional Research and Crities Institute-Jurnal (BIRCI-Jurnal)*, 5(4), 29291–29297. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i4.7080>
- Nowak, E., & Heuser, M. (2000). *EVA vs. DVFA vs. HGB; An empirical comparison of the information content of different accounting performance measures for German publicly traded companies*.
- Nugraheni, A., Bambang, M., & Sudarwati. (2019). Analisa Kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Edunomika*, 03(02), 327–336. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/viewFile/480/515>
- Sawir, A. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sirait, R. S., Siregar, L., Jubi, & Elly, S. (2016). *Analisa laporan keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 2(2), 1–15.
- Soei, R. S., Nangoi, G. B., & Kalalo, M. Y. B. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2013 - 2016. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 251–260. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19165.2018>
- Subianto, Wiguna, K. Y., & Yunara, K. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Menurut Sak Etap Pada Usaha Dagang Sumber Makmur. *Smart Accounting Journal*, 6–21.
- Sundjaja, R. S., & Barlian, I. (2003). *Manajemen Keuangan I* (Edisi keli). Literata Lintas Media.
- Syamsuddin, L. (2002). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi baru). PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. (2000). *Research Methods in Finance and Banking*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wairisal, P. L., Mukminati, Darno, Munajat, Matruty, D. J., Soraya, R. A., Soukotta, A., Sudarijati, Widjojo, R., Hernawan, M. A., Novianti, Seleky, R., Lena, S. V. V., Syarif, S. M., Kertiriasih, N. N. R., Riyani, Y., Radja, F. L., Yuniawati, R. A., Susilawaty, E. A., ... Rini, Y. T. (2023). *Manajemen Keuangan: Pendekatan Teoretis dan Praktis* (Hartini (ed.)). PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1994). *Manajemen Keuangan* (Edisi kede). Erlangga.